E ISSN: 2828-027X

Community Services & Social Work Bulletin

Community Services and Social Work Bulletin Volume 2 Nomor 1 Page 63-123 Tahun 2022 e-ISSN 2828-027X



VOLUME 2 NO. 2, NOVEMBER 2022

Community Services & Social Work Bulletin

RESIKO PERNIKAHAN DINI DARI SUDUT PANDANG KESEHATAN, HUKUM DAN AGAMA 63-75
Shieva Nur Azizah Ahmad[1*], Ali Mubin[2], Ulil Albab[3], Melyana Willy Saputri[4]
1,4 Prodi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang
2 Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang
3 Prodi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Tangerang

PELATIHAN INTEGRASI TEKNOLOGI BERMAKNA DALAM PROSES PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA 76-81
Irma Savitri Sadikin1, Meiyanti Nurchaerani2, Lutfiyah3
1,2,3 Universitas Esa Unggul

ALIH INOVASI CASSAVA FLOUR SEBAGAI PEMANFAATAN SISA PARUTAN SINGKONG KERIPIK KACA AKOPA 82-92
Rustono Farady Marta[1]*, Nurhayati[2], Risqi Inayah Dwijayanti[3], Ferdinand Agustinus[4], Melkisedek Luahambowo[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Satya Negara Indonesia

PENGELOLAAN KEUANGAN NELAYAN KERANG HIJAU DI DESA KETAPANG, KECAMATAN MAUK KABUPATEN TANGERANG, PROVINSI BANTEN 93-102
Urip Rahmani[1], Mercy Patanda[1], Dwi Ernaningsih[1], Riena F. Telussa[1], Mario Limbong [1], Yosi Stefhany[2]
1 Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Satya Negara Indonesia
2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia

PEMBINAAN PEMBELAJARAN SEBAGAI SALAH SATU UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK BAGI GURU-GURU PAUD NAVA DHAMMASEKHA KARUNA, TELUKNAGA, TANGERANG 103-115
Astri Chintya Astana[1], Susijati[2]*, Trifena Ruth Clara Sihombing[3],
[1,2,3] Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda

PENGUATAN LITERASI BACA TULIS DAN DIGITAL MELALUI PELATIHAN JURNALISME SASTRAWI DAN *STORYTELLING* 116-123
Muhamad Husni Mubarok[1]
[1] Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Community Services & Social Work Bulletin

Volume 2 No 2, November 2022
EISSN 2828-027X

PENGELOLAAN KEUANGAN NELAYAN KERANG HIJAU DI DESA KETAPANG, KECAMATAN MAUK KABUPATEN TANGERANG, PROVINSI BANTEN

Urip Rahmani[1], Mercy Patanda[1], Dwi Ernaningsih[1], Riena F. Telussa[1], Mario Limbong [1], Yosi Stefhany[2]

[1] Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Satya Negara Indonesia

[2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia

*Correspondence email: urip_rahmani@yahoo.com

Received: 28 October 2022; Accepted: 25 November 2022; Published: 26 November 2022
doi: *10.31000/cswb.v2i2.7563*

Abstract: Tangerang's green mussel farms are expanding. Green mussels grow swiftly and easily, thus many people plant them. Boatmen, divers, bamboo and rope sellers, clam shell peelers, clam boilers, stroller-selling clam sellers, and rice stalls that serve green clam delicacies all work hard on green mussel farms. Green mussel growers and other coastal towns rely heavily on sales. To make a life, farmers need excellent financial arrangements because yields can vary. This prompted financial management coaching for green mussel fisherman in Ketapang Village, Mauk District, Tangerang Regency. The activity took place from April to August 2022. Green mussel farmers should be able to run their enterprises and manage their money to enhance them. Counseling participants are mostly employed, according to their earnings. Most counseling clients don't know much about food-industry green mussels. Counseling changed everything. The counseling findings demonstrate participants' financial literacy. Managing revenue and expenses, borrowing tactics from financial institutions, or learning about business growth budgets.

Keywords: green mussels, financial, management

PENDAHULUAN

Kerang hijau *Perna viridis* adalah salah satu komoditas perikanan (*seafood*) yang sangat digemari masyarakat. Kerang ini merupakan salah satu anggota bivalvia ekonomis penting. Kerang sangat diminati oleh masyarakat karena daging dan kandungan gizi dari kerang. Hal ini sesuai dengan Eshmat *et. al* (2014) yang menyatakan bahwa kerang hijau (*Perna viridis*) merupakan salah satu jenis kerang yang digemari masyarakat, memiliki nilai ekomomis, dan kandungan gizi yang sangat baik untuk dikonsumsi, yaitu terdiri dari 40% air, 21,9% protein, 14,5 % lemak, 18,5% karbohidrat, dan 4,3% abu. Kerang merupakan makanan bernutrisi tinggi yakni mengandung protein tinggi asam amino serta asam lemak omega 3 yang baik untuk kesehatan jantung, sehingga banyak permintaan yang harus dipenuhi datang dari rumah makan maupun restoran *seafood.*

Budidaya kerang hijau berkembang pesat di perairan Teluk Jakarta sampai dengan perairan Tangerang. Jumlah sarana budidaya kerang hijau yang ada di perairan Teluk Jakarta terutama di perairan Kamal pada saat ini

This article is an open access article distributed under the terms and is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

telah dipindahkan karena perairan pantai tersebut telah direklamasi dan dijadikan daratan. Lokasi kegiatan budidaya kerang hijau kini bergeser ke arah Barat yaitu di pesisir Kabupaten Tangerang dan Banten. Kerang hijau sangat banyak dibudidaya karena cepat berkembang biak dan mudah untuk dibudidayakan. Hal ini sesuai dengan Hidayat (2019) yang menyatakan kerang hijau merupakan spesies kerang yang sangat mudah untuk dibudidayakan, teknik budidaya yang sederhana tanpa banyak perlakuan khusus membuat nelayan lebih memilih membudidayakannya dan menjadi petani kerang hijau. Kegiatan budidaya kerang hijau menyerap banyak sekali tenaga kerja mulai dari tukang perahu, penyelam, penjual bambu dan tali, pengupas kulit kerang, perebus kerang, pengecer (menggunakan kereta dorong) sampai dengan warung nasi yang menyediakan menu kerang hijau.

Salah satu lokasi budidaya kerang hijau di perairan di Desa Ketapang, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Sebagian besar di Desa Mauk Kabupaten Tangerang merupakan pembudidaya kerang hijau sedangkan istri-istri nelayan bekerja sebagai pengolah kerang hijau, baik sebagai pembersih kerang, pengupas maupun perebus kerang hijau.

Stigma bahwa kerang hijau identik sebagai pembawa logam berat pada dagingnya sudah menjadi fenomena di masyarakat penggemar kuliner makanan laut (*sea-food*), dan menjadi dilematis bagi pembudidaya kerang hijau, sekalipun perairan di seputar budidaya kerang hijau di Desa Ketapang menurut masyarakat sebagai perairan yang bersih.

Pada sisi lain, bila kita telaah lebih jauh dari sudut pandang perilaku nelayan pada umumnya cenderung sering menghamburkan uang ketika musim panen dan terjerat hutang kepada juragan/pemilik kapal/pengumpul ketika musim paceklik sehingga pola pikir nelayan perlu diubah dalam mengatur posisi keuangan mereka. Pengetahuan nelayan masih terbatas dalam manajemen keuangan dan dari usaha yang mereka lakukan. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan pemahaman masyarakat nelayan dalam pengelolaan dan perencanaan terhadap keuangan usaha dan keluarga. Pelatihan manajemen keuangan diperlukan bagi nelayan. Pelatihan ini sangat diperlukan sehingga kesejahteraan nelayan dapat meningkat dengan bisa mengatur keuangan.

Solusi dan Luaran

Solusi atas permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1) Memberikan infomasi dan pengetahuan kepada masyarakat terkait nilai gizi kerang hijau. Kerang hijau *Perna viridis* merupakan salah satu jenis kerang yang dikenal memiliki nilai ekonomis dan kandungan gizi yang sangat baik untuk dikonsumsi. Kerang ini mengandung air 40,80%; protein 21,9%; lemak 14,5%; karbohidrat 18,5%; dan abu 4,3%; dalam 200 gram daging mengandung 300 kalori. Dari nilai gizinya menjadikan kerang hijau

sebanding dengan daging sapi, telur, daging ayam (Anon., 2009b). Karena itu, kerang hijau merupakan sumber protein yang bermutu tinggi dan relatif murah. Protein dibutuhkan dalam penerjemahan kode-kode genetika khususnya dalam pewarisan sifat-sifat keturunan, dan proses pembentukan sel-sel baru. Selain sebagai sumber protein yang tinggi kerang hijau dapat dijadikan kudapan kuliner yang menggoda selera. Sedangkan Chen (1977) melaporkan bahwa kerang hijau kaya akan asam amino esensial, terutama arginin, leusin, lisin.

2) Meningkatkan partisipasi masyarakat nelayan dalam penanganan dan pengelolaan kerang hijau.
3) Memberikan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan usaha budidaya kerang hijau dan pengolahan kerang hijau

Target luaran diharapkan dapat menangani dan mengelola usahanya dengan keterampilan pengelolaan keuangan sehingga dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih baik lagi.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Sosialisasi Penanganan Kerang hijau dan Pengelolaan Keuangan dilakukan di Desa Ketapang, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Waktu kegiatan selama 4 bulan, yaitu mulai April 2022 s/d Agustus 2022, yang meliputi kegiatan sosialisasi sampai dengan penyusunan laporan kegiatan PkM**.**

Peserta penyuluhan ini diikuti masyarakat di Desa Ketapang seperti kelompok nelayan kerang hijau dan wanita pengolah kerang hijau serta aparat desa yaitu sebanyak 37 orang**.** Peserta akan diambil secara acak di Desa Ketapang, Kecamatan Mauk.

Metode yang akan dilakukan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pelatihan, dilakukan dengan metode ceramah dimana peserta akan diberikan penjelasan baik secara teori dan ilustrasi yang relevan dengan topik pengelolaan keuangan

Bahan dan Alat Pelatihan

Beberapa bahan dan alat pelatihan yang dibutuhkan antara lain persiapan ruangan/tempat, spanduk, kuesioner, materi pelatihan (*power point*), laptop dan infokus.

Pelatihan Pengelolaan Keuangan

Pelatihan dilakukan untuk mengembangkan wawasan para nelayan agar memiliki pemahaman akan cara berpikir seorang usahawan sehingga berperilaku lebih produktif dan memahami bagaimana mengelola keuangannya.

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan

1. Pada tahap awal ini dibagikan kuesioner kepada peserta untuk diisi, tujuannya adalah untuk mengetahui wawasan dan kemampuan peserta sebelum mengikuti pelatihan (*pre test*) pengelolaan keuangan. Kuisoner dibuat dengan jawaban tertutup dan terbuka. Untuk yang tertutup akan digunakan skala likert (1 sampai 5).
2. Tahap Pelaksanaan
   Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari tahap awal yaitu melaksanakan pemaparan teantang pengelolaan keuangan bagi para nelayan.
3. Tahap Akhir
   Pada tahap akhir ini kepada peserta dibagikan kembali kuesioner (*post tes*t) yang sama pada tahap awal, tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan peserta sesudah mengikuti pelatihan (*post test*).

Analisis pengelolaan keuangan dilakukan dengan melakukan uji hipotesis terhadap hasil sebelum dan sesudah sosialisasi dengan menggunakan *Wilcoxon Rank Test* dan *Wilcoxon Rank Sum Test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner pengelolaan keuangan sebelum dan sesudah penyuluhan terkait pencatatan pendapatan/pengeluaran, pentingnya melakukan strategi pengelolaan keuangan, memahami Produk dan Jasa Lembaga Keuangan (Bank, Asuransi, Koperasi dan Pegadaian), strategi menabung, strategi meminjam, pentingnya melakukan perencanaan dan penyusunan Anggaran, serta menyusun anggaran dapat dilihat pada Tabel 1 s/d Tabel 7.

Tabel 1. Pemahaman Terkait Pentingnya Melakukan Pencatatan Pendapatan/Pengeluaran

Pemahaman Peserta	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan		Hasil Uji Wilcoxon
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
Sangat tidak Memahami	0	0	0	0	0.000
tidak Memahami	7	29	0	0	
Kurang	11	46	13	33	
Memahami	6	25	26	67	
Sangat Memahami	0	0	0	0	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebelum penyuluhan 46% peserta masih kurang paham akan pentingnya melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran yang sebenarnya, 29% peserta tidak memahaminya dan hanya 25% yang memahaminya. Jika dilihat dari rata-rata pada umumnya peserta **kurang memahami** pentingnya melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran. **Sesudah** dilakukan penyuluhan

terkait pentingnya melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran terlihat ada peningkatan pemahaman para peserta.

Strategi pengelolaan keuangan yang dapat dilakukan dengan beberapa cara. Diharapkan dengan strategi ini para membantu para nelayan untuk mengelola keuangannya dengan tepat. Pemahaman peserta terkait strategi pengelolaan keuangan **sebelum** dilaksanakan penyuluhan terlihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Pemahaman Terkait Pentingnya Melakukan Strategi Pengelolaan Keuangan

Pemahaman Peserta	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan		Hasil Uji Wilcoxon
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
Sangat tidak Memahami	1	4	0	0	0.000
tidak Memahami	16	67	0	0	
Kurang	7	29	32	82	
Memahami	0	0	7	18	
Sangat Memahami	0	0	0	0	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebelum penyuluhan 67% peserta tidak memahami akan strategi pengelolaan keuangan yang tepat, 29% peserta kurang memahaminya dan 4% yang sangat tidak memahaminya. Jika dilihat dari rata-rata pada umumnya peserta **tidak memahami** strategi pengelolaan keuangan. **Sesudah** dilakukan penyuluhan terkait strategi pengelolaan keuangan terlihat ada peningkatan pemahaman para peserta.

Pemahaman akan produk dan jasa Lembaga keuangan akan memberikan referensi kepada para nelayan alternatif sumber pendanaan. Dengan memahami karakteristik produk dan jasa Lembaga keuangan akan membantu nelayan untuk memilih produk dan jasa Lembaga keuangan yang tepat sesuai kebutuhan dan kemampuan nelayan. Pemahaman peserta terkait Pemahaman akan produk dan jasa Lembaga keuangan **sebelum** dilaksanakan penyuluhan (Tabel 3).

Tabel 3. Pemahaman Terkait Memahami Produk dan Jasa Lembaga Keuangan (Bank, Asuransi, Koperasi dan Pegadaian)

Pemahaman Peserta	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan		Hasil Uji Wilcoxon
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
Sangat tidak Memahami	0	0	0	0	0.000
tidak Memahami	5	21	0	0	
Kurang	19	79	13	33	
Memahami	0	0	26	67	
Sangat Memahami	0	0	0	0	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebelum penyuluhan 79% peserta kurang memahami akan produk dan jasa Lembaga keuangan dan 21% peserta tidak memahaminya. Jika dilihat dari rata-rata pada umumnya peserta **kurang memahami** produk dan jasa Lembaga keuangan. **Sesudah** dilakukan penyuluhan terkait produk dan jasa Lembaga keuangan terlihat ada peningkatan pemahaman para peserta terlihat dalam Tabel 3.

Pemahaman peserta terkait strategi untuk bisa menabung secara prinsip memberikan gambaran bahwa menabung adalah kebutuhan yang harus dilakukan bukan hanya sekedar kelebihan uang yang dimiliki para nelayan sesudah kebutuhan mereka dipenuhi. Tabungan ini akan membantu para nelayan untuk memiliki alternatif dana darurat yang diperlukan di kemudian hari. Pemahaman strategi untuk bisa menabung **sebelum** dilaksanakan penyuluhan terlihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Pemahaman Terkait Strategi Menabung

Pemahaman Peserta	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan		Hasil Uji Wilcoxon
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
Sangat tidak Memahami	2	8	0	0	0.000
tidak Memahami	10	42	0	0	
Kurang	12	50	19	49	
Memahami	0	0	20	51	
Sangat Memahami	0	0	0	0	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebelum penyuluhan 50% peserta kurang memahami akan Strategi untuk bisa Menabung, 42% peserta tidak memahaminya dan 8% sangat tidak memahami Strategi untuk bisa Menabung. Jika dilihat dari rata-rata pada umumnya peserta **tidak memahami** Strategi untuk bisa Menabung. **Sesudah** dilakukan penyuluhan terkait Strategi untuk bisa Menabung keuangan terlihat ada peningkatan pemahaman para peserta.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sesudah penyuluhan 51% peserta kurang memahami akan Strategi untuk bisa Menabung dan 49% peserta kurang memahaminya. Jika dilihat dari rata-rata pada umumnya peserta **memahami** strategi untuk bisa menabung. Pemahaman para peserta juga dibuktikan dengan adanya perbedaan signifikan antara pemahaman Strategi untuk bisa Menabung sebelum dan sesudah penyuluhan.

Pemahaman peserta terkait strategi untuk bisa meminjam secara prinsip memberikan gambaran bahwa meminjam diarahkan untuk sesuatu yang produktif bukan konsumtif. Strategi meminjam juga diarahkan kepada sumber-sumber pendanaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Pemahaman strategi untuk meminjam **sebelum** dilaksanakan penyuluhan terlihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. PemahamanTerkait Strategi Meminjam

Pemahaman Peserta	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan		Hasil Uji Wilcoxon
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
Sangat tidak Memahami	0	0	0	0	
tidak Memahami	4	17	0	0	
Kurang	18	75	18	46	
Memahami	2	8	21	54	
Sangat Memahami	0	0	0	0	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebelum penyuluhan 75% peserta kurang memahami akan Strategi Meminjam, 4% peserta tidak memahaminya dan 8% memahami Strategi meminjam. Jika dilihat dari rata-rata pada umumnya peserta **kurang memahami** Strategi meminjam. **Sesudah** dilakukan penyuluhan terkait Strategi Meminjam terlihat ada peningkatan pemahaman para peserta.

Pemahaman terkait pentingnya melakukan perencanaan dan penyusunan anggaran diperlukan agar para nelayan mempunyai arah terkait apa yang akan dilakukan dimasa yang akan datang termasuk terkait pengeluarannya. Dengan memiliki perencanaan dan penyusunan anggaran yang tepat akan meminimalisasi penyimpangan pengeluaran biaya dimasa yang akan datang. Pemahaman terkait pentingnya melakukan perencanaan dan penyusunan anggaran **sebelum** dilaksanakan penyuluhan terlihat dalam Tabel 6.

Tabel 6. Pemahaman Terkait Pentingnya Melakukan Perencanaan dan Penyusunan Anggaran

Pemahaman Peserta	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan		Hasil Uji Wilcoxon
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
Sangat tidak Memahami	1	4	0	0	
tidak Memahami	6	25	0	0	
Kurang	17	71	18	46	
Memahami	0	0	21	54	
Sangat Memahami	0	0	0	0	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebelum penyuluhan 71% peserta kurang memahami akan pentingnya melakukan perencanaan dan penyusunan anggaran, 25% peserta tidak memahaminya dan 4% sangat tidak memahami pentingnya melakukan perencanaan dan penyusunan anggaran. Jika dilihat dari rata-rata pada umumnya peserta **kurang memahami** pentingnya melakukan perencanaan dan penyusunan anggaran. **Sesudah**

dilakukan penyuluhan terkait pentingnya melakukan perencanaan dan penyusunan anggaran terlihat ada peningkatan pemahaman para peserta.

Tabel 7. Pemahaman Terkait Bagaimana Menyusun Anggaran

Pemahaman Peserta	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan		Hasil Uji Wilcoxon
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
Sangat tidak Memahami	2	8	0	0	
tidak Memahami	8	33	0	0	
Kurang	14	58	18	46	
Memahami	0	0	21	54	
Sangat Memahami	0	0	0	0	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sesudah penyuluhan 54% peserta memahami akan pentingnya melakukan perencanaan dan penyusunan anggaran dan 46% peserta kurang memahaminya. Jika dilihat dari rata-rata pada umumnya peserta **memahami** pentingnya melakukan perencanaan dan penyusunan anggaran. Pemahaman para peserta juga dibuktikan dengan adanya perbedaan signifikan antara pemahaman pentingnya melakukan perencanaan dan penyusunan anggaran sebelum dan sesudah penyuluhan

Hasil penyuluhan di atas memperlihatkan tingkat keberubahan yang sangat signifikan dari sebelum dan sesudah penyuluhan untuk semua aspek yang menjadi sasaran/target luaran penyuluhan. Sekalipun penyuluhan ini bertujuan jangka pendek, yaitu terjadinya perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan pengelolaan keuangan, ternyata efek dominonya adalah munculnya animo kebutuhan penyuluhan untuk sektor lain, bahkan mengarah pada permintaan konsultasi terwujudnya bantuan untuk pembiayaan bagi pembudidaya kerang hijau dari pihak perbankan/lembaga keuangan yang disokong oleh HNSI.

Sesungguhnya penyuluhan ini sebaiknya tidak berhenti sampai disini. Banyak aspek/target yang dapat dijadikan obyek penyuluhan dan penelitian di kawasan ini. Salah satunya mengupayakan limbah cangkang kerang hijau yang makin menumpuk dan bau sehingga bernilai guna tinggi bagi ekonomi masyarakat Desa Ketapang. Sasaran lainnya adalah menjadi konsultan bagi terbentuknya start-up budidaya kerang hijau dengan memanfaatkan media social dalam penjualannya.

Pertanyaan sederhana yang muncul terkait hasil penyuluhan ini adalah mengapa signifikansi sangat nyata. Jawaban atas pertanyaan ini, semuanya disebabkan kesederhanaan target/sasaran penyuluhan dan tingginya antusiasme peserta penyuluhan, serta isi penyuluhan menjawab permasalahan yang selama ini mereka hadapi. Pernyataan ini senada dengan yang dinyatakan oleh Widiastuti dkk. (2018) untuk aspek pengetahuan

pembuatan pupuk kompos jerami padi. Rangga dkk. (2020) menyatakan bahwa Penyuluhan akan efektif apabila mengacu pada minat dan kebutuhan masyarakat. Harus dikaji secara mendalam apa yang harus menjadi minat dan kebutuhan yang dapat menyenangkan setiap individu maupun segenap masyarakat.

Apakah hasil penyuluhan ini akan memberikan keberubahan perilaku peserta penyuluhan dalam penanganan kerang hijau. Jawaban atas pertanyaan ini tidak dapat dipastikan. Hal ini disebabkan keterbatasan dana penyuluhan yang belum bisa mendampingi peserta penyuluhan setelah penyuluhan dilakukan. Hasil yang dinyatakan oleh Widiastuti dan Rangga di atas sesungguhnya bukan hanya pada aspek pengetahun, namun sudah mengarah pada sikap dan perilaku peserta penyuluhan selama penyuluhan berlangsung. Dengan demikian terdapat jurang lebar antara penyuluhan ini dengan penyuluhan yang dilangsungkan para tenaga penyuluh sebagaimana yang diamanatkan UU No. 16 Tahun 2016, utamanya dalam soal dana penyuluhan.

KESIMPULAN

Hasil penyuluhan yang terkait dengan aspek keuangan mengalami peningkatan pemahaman. Baik itu pencatatan pendapatan/pengeluaran dan pengelolaannya, pengembangan usaha melalui strategi meminjam dari lembaga keuangan serta pengetahuan terkait dengan anggaran bagi pengembangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, A.A., Chrisna, A.S., wilis, A.S. 2021. Amankah Mengkonsumsi Kerang Hijau *Perna Viridis* Linnaeus,1758 (Bivalvia: Mytilidae) yang Ditangkap di Perairan Morosari Demak? Journal Reserach Vol 10, No. 3 Agustus,pp.377-386 EISSN: 2407-7690. http://ejournal3.undip.ac.id/ index.php/jmr

Eshmat E. M., Mahasri G., Rahardja B. S. 2014. Analisis Kandungan Logam Berat Timbal (Pb) dan Cadmium (Cd) Pada Kerang Hijau Di Perairan Ngemboh Kabupaten Gresik Jawa Timur. Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan Vol. 6 (1) April 2014

Hidayat T. 2019. Analisis Budidaya Kerang Hijau Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung). Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan

Nurhayati, D. Dan Putri, S.A. 2019. Bioakumulasi Logam Berat pada Kerang Hijau (Perna viridis) di Perairan Cirebon Beradasarkan Musim yang Berbeda. Jurnal Akuatika Indonesia. Vol. 4, No. 1 (2019)

Widiastuti, S.N., Suryana Y, Prabowo A, 2018. Evaluasi Perubahan Pengetahuan Dan Keterampilan Petani Dalam Pembuatan Kompos

Jerami Padi Di Kelompok Karya Bersama Pampangan Kab. Ogan Komering Ilir**,** BPTP Yogyakarta**.**

Rangga, Kordiyana K, Mutolib A, Yanfika H, Listiana I, Nurmayasasi I . 2020. Tingkat Efektivitas Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Jati AgungKabupaten Lampung Selatan, Jurnal Agribisnis Terpadu Vol. 13 No. 1 Juni 2020: 1-16*, Abdul Mutolib, Helvi Yanfika, Indah Listiana,* Indah *Nurmayasari*